E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Makna Visual *Cover* Novel *The Secret Of Carstensz* : Analisis Semiotika Roland Barthes

Adinda Sakinah[1], Sumaina Duku[2], Lilis Sukmawati[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-Mail: [1]2230501189@radenfatah.ac.id, [2]sumainaduku_uin@radenfatah.ac.id, [3]lilissukmawati_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the visual meanings contained in the cover of the novel The Secret of Carstensz through Roland Barthes' semiotic analysis. The novel cover was selected as the object of this study because it contains various visual elements that function not only as an identity and visual attraction, but also as signs and meanings that can provide an initial representation of the novel's content. This study employs a descriptive qualitative research method. Data were collected through observation and documentation of the visual elements on the cover of The Secret of Carstensz. The analysis applies Roland Barthes' semiotic theory, which divides the interpretation of signs into three levels: denotation, connotation, and myth. The visual elements analyzed include mountains, climbers, fog and snow, the sky, the novel title, tagline, dominant colors, and composition and layout. The results show that each visual element on the cover has interconnected meanings that construct an overall representation of journey and exploration. The meanings convey elements of adventure, struggle, courage, challenges, and the determination to achieve a goal. The study concludes that the cover of The Secret of Carstensz functions not only as a visual identity but also as a medium of communication that conveys messages and provides an initial representation of the novel's themes of journey and exploration to readers.

Keywords: *Semiotics, Visual Meaning, Novel Cover, The Secret of Carstensz.*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna visual yang terdapat pada cover novel *The Secret of Carstensz* melalui analisis semiotika Roland Barthes. Cover novel dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki berbagai unsur visual yang tidak hanya berfungsi sebagai identitas dan daya tarik, tetapi juga mengandung tanda dan makna yang dapat memberikan gambaran mengenai isi novel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap visual cover novel *The Secret of Carstensz*. Analisis penelitian menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membagi pemaknaan tanda ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Unsur yang dianalisis meliputi visual pegunungan, pendaki, kabut dan salju, langit, judul novel, tagline, warna dominan, serta komposisi dan tata letak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap unsur visual pada cover memiliki makna yang saling berkaitan dalam membangun gambaran mengenai perjalanan dan eksplorasi. Makna yang dihasilkan menunjukkan adanya unsur petualangan, perjuangan, keberanian, tantangan, dan semangat untuk mencapai tujuan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa cover novel *The Secret of Carstensz* tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan dan gambaran mengenai tema perjalanan serta eksplorasi kepada pembaca

Kata kunci: Semiotika, Makna Visual, Cover Novel, *The Secret of Carstensz*.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif, khususnya dalam bidang penerbitan, telah mendorong perubahan signifikan terhadap fungsi dan peran desain *cover* buku. *Cover* buku tidak lagi dipandang semata-mata sebagai pelindung fisik, melainkan sebagai media komunikasi visual yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan, membangun citra, serta menarik perhatian khalayak. Dalam kajian semiotika, setiap bentuk visual dipahami sebagai sistem tanda yang dapat dimaknai melalui berbagai lapisan, mulai dari makna denotatif hingga konotatif.[1]

Perkembangan teknologi digital dan industri kreatif turut memengaruhi cara

[1] Roland Barthes, *Image, Music, Text* (London: Fontana Press, 1977); Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics*, 3rd ed. (London: Routledge, 2022).

penerbit merancang desain *cover* novel. *Cover* tidak lagi dibuat hanya sebagai pelengkap fisik sebuah buku, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan promosi di berbagai media digital, seperti toko buku daring, media sosial, maupun katalog penerbit. Kondisi tersebut mendorong desainer untuk menciptakan *cover* yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu merepresentasikan isi cerita melalui ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak yang dirancang secara komunikatif. Dengan demikian, *cover* menjadi bagian penting dalam membangun identitas sebuah karya sekaligus menarik perhatian calon pembaca sejak pandangan pertama.

Hasil penelitian Mochammad Galih Gumilang, Sumarwahyudi, dan Swastika Dhesti Anggriani menunjukkan bahwa desain *cover* buku memiliki peran penting dalam membangun komunikasi antara isi buku dengan pembaca melalui penyusunan unsur-unsur visual yang komunikatif. *Cover* menjadi media yang merepresentasikan isi, tema, serta karakter sebuah karya sehingga mampu membentuk kesan awal pembaca terhadap buku. Oleh karena itu, *cover* tidak hanya dipandang sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang memiliki fungsi informatif dan representatif.[2]

Cover buku mengalami evolusi yang panjang seiring perkembangan teknologi dan budaya baca. Pada masa awal percetakan, khususnya sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15, buku umumnya tidak memiliki sampul ilustratif dan hanya berupa jilid sederhana dari kulit atau kain tanpa elemen visual yang mencolok.[3] Memasuki abad ke-19, seiring berkembangnya teknik litografi dan industri penerbitan massal, sampul mulai dihiasi ornamen, tipografi dekoratif, dan ilustrasi sederhana sebagai bentuk daya tarik visual.[4]

Perubahan signifikan terjadi pada abad ke-20 ketika desain grafis modern berkembang, ditandai dengan penggunaan fotografi, ilustrasi konseptual, serta eksplorasi tipografi yang lebih ekspresif. Hingga era kontemporer, desain *cover* buku semakin kompleks dan strategis, memanfaatkan teknologi digital serta

[2] Mochammad Galih Gumilang, Sumarwahyudi, dan Swastika Dhesti Anggriani, "Analisis Visual Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi 'Chairil Anwar' Tahun 2022," *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 11, No. 1 (2024), hlm. 81–95.
[3] Philip B. Meggs & Alston W. Purvis, *Meggs' History of Graphic Design*, 6th ed. (Hoboken: Wiley, 2016), hlm. 90–95.
[4] Philip B. Meggs & Alston W. Purvis, *Meggs' History of Graphic Design*, 6th ed. (Hoboken: Wiley, 2016), hlm. 90–95.

pendekatan visual yang disesuaikan dengan target pasar dan tren budaya populer.[5] Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa *cover* buku tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi telah menjadi media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan dan menarik perhatian pembaca melalui elemen desain.[6] Selain itu, penggunaan elemen visual seperti warna, ilustrasi, dan tipografi terbukti memiliki pengaruh terhadap minat dan persepsi pembaca terhadap sebuah buku.[7] Sebagai media komunikasi visual, *cover* novel memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara nonverbal kepada pembaca. Melalui perpaduan ilustrasi, warna, tipografi, dan komposisi visual, *cover* mampu membangun kesan awal mengenai tema, suasana, maupun karakter cerita yang terdapat di dalam novel. Oleh karena itu, perancangan *cover* tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memperhatikan kemampuan visual tersebut dalam mengomunikasikan isi novel kepada pembaca secara efektif. Dengan demikian, *cover* menjadi salah satu unsur yang berkontribusi dalam membentuk persepsi dan ekspektasi pembaca sebelum membaca isi novel secara keseluruhan.

Melalui komunikasi visual, *cover* bekerja melalui kombinasi elemen desain seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak yang saling berinteraksi membentuk makna. Warna dapat membangun suasana emosional, ilustrasi merepresentasikan gagasan visual, sementara tipografi menyampaikan karakter dan identitas visual. Tata letak berfungsi menciptakan hierarki informasi agar pesan tersampaikan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa elemen desain grafis merupakan sarana utama dalam menyampaikan pesan visual kepada audiens.[8]

Menurut Subria Mamis dkk., desain komunikasi visual merupakan bentuk komunikasi yang memanfaatkan unsur visual untuk menyampaikan pesan kepada khalayak secara efektif. Unsur-unsur visual seperti warna, ilustrasi, tipografi, dan tata letak tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berperan dalam membangun makna dan mempengaruhi cara audiens memahami suatu pesan. Oleh karena itu, *cover* novel dapat dipahami sebagai media komunikasi

[5] Ehsanul Haque et al., "Book *Cover* Synthesis from the Summary," *arXiv* (2022), https://arxiv.org/abs/2211.02138; F. Aprilianda, *Perancangan Desain Sampul, Ilustrasi, dan Tata Letak Naskah Buku* (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2024).
[6] M. G. Gumilang et al., "Analisis Visual Desain *Cover* Buku Seri Tempo," *Jurnal Kajian Seni* 11, no. 1 (2024): 45–56
[7] A. Idamayanti et al., "Pengaruh Desain Sampul Buku terhadap Minat Baca," *Libraria* 11, no. 2 (2023): 123–134.
[8] Robin Landa, *Graphic Design Solutions*, 7th ed. (Boston: Cengage Learning, 2023).

visual yang mengandung berbagai tanda dan simbol yang dapat dimaknai oleh pembaca.[9]

Selain itu, Vera Jenny Basiroen dkk. menjelaskan bahwa desain komunikasi visual berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan melalui bahasa visual yang dirancang secara komunikatif. Dengan demikian, *cover* novel tidak hanya berfungsi sebagai identitas dan pelindung buku, tetapi juga sebagai representasi isi cerita yang mampu membangun persepsi awal pembaca terhadap novel tersebut.[10]

Salah satu karya yang memiliki tampilan *cover* menarik adalah novel *The Secret Of Carstensz*. novel ini menampilkan visual *cover* yang berkaitan dengan unsur alam dan identitas geografis, sehingga memiliki potensi makna simbolik yang dapat dianalisis lebih dalam. Keberadaan elemen visual tersebut menunjukkan bahwa sampul tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai media representasi makna.

Novel *The Secret Of Carstensz* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki desain *cover* yang menampilkan berbagai unsur visual yang menarik untuk dikaji. *Cover* tersebut memperlihatkan ilustrasi pegunungan yang menjadi representasi dari Pegunungan Carstensz, penggunaan warna yang membangun nuansa petualangan dan misteri, serta tipografi yang mendukung karakter cerita. Keseluruhan unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga diduga mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan perjuangan, keteguhan, harapan, dan tantangan. Keunikan tersebut menjadi alasan peneliti memilih *cover* novel *The Secret Of Carstensz* sebagai objek penelitian menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penelitian mengenai makna visual dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes telah banyak diterapkan pada berbagai objek media visual, termasuk *cover* novel. Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Riva Siti Rahmadani dkk. yang mengkaji makna visual pada *cover*

[9] Subria Mamis et al., *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV): Panduan Lengkap untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual* (Indonesia: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 1–2.
[10] Vera Jenny Basiroen, dkk., *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)* (PT Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 45.

novel *The Principles of Power* karya Dion Yulianto menggunakan teori semiotika Roland Barthes.[11] Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan objek yang berbeda sehingga makna visual yang dihasilkan juga memiliki karakteristik yang berbeda. Hingga saat penelitian ini dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji makna visual pada *cover* novel *The Secret Of Carstensz* menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menitikberatkan pada analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan penelitian tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya pada analisis makna visual *cover* novel.

Penelitian ini penting dilakukan karena sampul novel memiliki peran strategis dalam menarik perhatian pembaca serta membentuk kesan awal terhadap suatu karya. Analisis terhadap elemen visual pada sampul dapat mengungkap makna yang bersifat simbolik maupun ideologis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tanda visual dalam budaya populer mengandung representasi nilai dan makna sosial.[12]

Selain itu, penelitian ini juga relevan bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena komunikasi visual merupakan bagian dari proses penyampaian pesan kepada masyarakat melalui berbagai media. Dalam perspektif komunikasi Islam, pesan tidak hanya disampaikan melalui bahasa verbal, tetapi juga melalui simbol, visual, dan representasi budaya yang memengaruhi pemahaman audiens. Oleh sebab itu, analisis semiotika terhadap sampul novel diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi penyiaran Islam, khususnya dalam memahami bagaimana pesan, nilai, dan makna simbolik dikonstruksi serta disampaikan melalui media visual kepada khalayak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian komunikasi visual pada ranah komunikasi dan penyiaran Islam.

Latar belakang tersebut menimbulkan pertanyaan reflektif terhadap visual *cover*

[11] Riva Siti Rahmadani, Detya Wiryany, and Ridma Meltareza, 'Studi Semiotika Roland Barthes Pada *Cover* Novel The Principles Of Power Karya Dion Yulianto', *Journal of Digital Communication Science*, 2.2 (2024), 82–96 <https://doi.org/10.56956/jdcs.v2i2.331>.
[12] R. Hidayat, "Representasi Makna Visual dalam Desain Komunikasi," *Jurnal Desain Indonesia* 6, no. 1 (2024).

novel *The Secret Of The Carstensz*: bagaimana elemen visual yang sederhana dapat merepresentasikan makna yang kompleks? Bagaimana simbol-simbol yang ditampilkan mampu membangun konstruksi makna tertentu di benak pembaca? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji *cover* novel *The Secret Of Carstensz* sebagai teks visual yang mengandung sistem tanda dan makna simbolik. Melalui analisis semiotika, diharapkan dapat terungkap bagaimana elemen-elemen visual pada *cover* bekerja secara sinergis dalam membentuk representasi misteri dan ruang simbolik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Makna Virtual *Cover* Novel *The Secret Of Carstensz*: Analisis Semiotika Roland Barthes.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan suatu fenomena secara mendalam melalui data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata, gambar, dan narasi, bukan dalam bentuk angka atau statistik.[13] Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu objek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan konteks yang diteliti. Metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif, melainkan untuk menjelaskan “apa makna” dan “bagaimana proses” suatu fenomena terjadi.

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan karena fokus penelitian adalah untuk memahami dan menginterpretasikan makna simbolik yang terkandung dalam elemen visual pada *cover* novel *The Secret Of Carstensz*, khususnya simbol-simbol visual yang merepresentasikan perjuangan dan tantangan. Metode kualitatif sangat sesuai untuk kajian semiotik karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan tanda-tanda visual serta makna kultural

[13] Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 6th ed. (London: Sage Publications, 2022).

yang melekat pada objek penelitian secara mendalam dan kontekstual.[14]

PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotik, dengan mengacu pada teori semiotika Roland Barthes. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya, baik dari sisi permukaan (denotasi) maupun makna yang lebih dalam dan simbolik (konotasi). Pendekatan semiotik ini dipilih karena *cover* buku merupakan media komunikasi visual yang sarat dengan tanda-tanda dan simbol yang perlu diuraikan maknanya secara sistematis. Analisis semiotik Barthes terdiri dari dua tingkat makna utama, yaitu:

1) *Makna denotatif:* makna literal atau apa yang secara langsung terlihat pada gambar.
2) Makna konotatif: makna kultural, ideologis, dan simbolik yang tersirat di balik tanda-tanda visual.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap pesan-pesan tersirat yang ingin disampaikan melalui desain *cover* novel Carstenz, terutama dalam merepresentasikan perjuangan, keteguhan, dan tantangan.SUMBER DATA

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang langsung diperoleh dari objek penelitian, yaitu *cover* novel *The Secret Of Carstensz*. Data ini berupa visual *cover* novel yang diamati secara langsung oleh peneliti dalam bentuk fisik maupun digital. Data primer meliputi berbagai elemen visual yang terdapat pada *cover* tersebut, seperti penggunaan warna, ilustrasi, tipografi, simbol, komposisi tata letak, serta aspek-aspek grafis lainnya yang secara eksplisit maupun implisit memuat pesan simbolik. Observasi terhadap elemen-elemen ini dilakukan secara teliti dan mendalam untuk mengidentifikasi tanda-tanda (signs) yang akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotik. Selain itu, data primer juga mencakup catatan dan dokumentasi hasil pengamatan visual yang dikumpulkan secara sistematis sebagai bahan utama untuk mengungkap makna denotatif dan

[14] Roland Barthes, *Image, Music, Text* (London: Fontana Press, 1977); Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

konotatif yang terdapat pada *cover* novel tersebut. Dengan demikian, data primer berfungsi sebagai bahan utama dalam proses analisis penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkaya dan memperkuat analisis terhadap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan teori, konsep, dan konteks penelitian. Beberapa jenis data sekunder yang digunakan antara lain buku, artikel jurnal, skripsi atau tesis yang membahas teori semiotika, khususnya teori Roland Barthes sebagai landasan analisis dalam penelitian ini.

Selain itu, sumber-sumber literatur tentang simbolisme visual dan teori warna juga digunakan untuk memahami makna simbolik yang muncul dalam desain *cover* novel. Data sekunder juga mencakup kajian-kajian mengenai tema perjuangan dan pencarian jati diri dalam karya sastra, yang relevan dengan representasi makna pada *cover* novel *The Secret Of Carstensz*. Referensi ini penting untuk memberikan konteks konseptual terhadap hasil observasi visual yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan universitas, database jurnal elektronik, serta sumber daring terpercaya yang relevan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data sekunder berperan sebagai pendukung dan penguat analisis agar interpretasi makna simbolik dapat dilakukan secara akurat dan berlandaskan kajian ilmiah yang valid.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi agar informasi yang diperoleh dapat mendukung analisis semiotik secara mendalam dan komprehensif.

1) Dokumentasi

Teknik kedua adalah studi dokumentasi, yakni pengumpulan dan penelaahan dokumen berupa gambar *cover* buku baik dalam format cetak maupun digital, serta dokumen pendukung lain yang relevan, seperti artikel, ulasan, dan bahan literatur yang mendukung

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang yang digunakan untuk melengkapi data penelitian.[15] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data visual berupa *cover* novel *The Secret Of Carstenz* sebagai objek utama penelitian.

2) Studi Pustaka

Teknik ketiga adalah studi pustaka atau kajian literatur, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan referensi dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber elektronik yang berkaitan dengan teori semiotika, simbolisme warna, serta kajian literature.

Menurut Mestika Zed, studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.[16] Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes, komunikasi visual, desain komunikasi visual, dan *cover* novel. Kombinasi ketiga teknik tersebut memberikan fondasi data yang kuat dan bervariasi, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan berimbang.

3) Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik berlandaskan teori Roland Barthes, yang mengutamakan pemahaman tanda-tanda visual secara mendalam, tidak hanya dari makna literal (denotasi), tetapi juga makna simbolik dan ideologis (konotasi). Proses analisis dimulai dengan tahap identifikasi tanda-tanda visual (*signs*), di mana peneliti secara teliti mengamati dan mencatat setiap elemen yang terdapat pada cove novel *The Secret Of Carstensz*, seperti warna, bentuk, ilustrasi, teks, serta komposisi tata letak keseluruhan. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai semua unsur visual yang akan dianalisis. Selanjutnya, dilakukan analisis denotatif, yaitu penjelasan makna permukaan dari setiap tanda yang

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 124.
[16] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 3.

teridentifikasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan secara objektif apa yang terlihat pada *cover*, misalnya penggunaan warna tertentu, gambaran ilustrasi tokoh atau *lanskap*, serta penempatan tipografi judul dan nama pengarang. Makna literal ini menjadi dasar untuk memahami struktur visual sebelum memasuki tahap interpretasi yang lebih mendalam.

Setelah makna denotatif diuraikan, peneliti melanjutkan ke tahap analisis konotatif untuk menggali makna yang lebih dalam dan simbolik dari elemen visual tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana warna, ilustrasi, maupun komposisi visual tidak sekadar elemen estetis, tetapi merepresentasikan makna simbolik yang terkandung dalam *cover*. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks kultural, sosial, dan ideologis yang melatarbelakangi simbol-simbol visual pada *cover*.

Tahap berikutnya adalah penggalian mitos dan ideologi yang terkandung dalam desain *cover* tersebut. Pada tahap ini, peneliti menelaah bagaimana *cover* novel tidak hanya menampilkan elemen visual sebagai hiasan, tetapi juga membangun narasi simbolik yang mengandung nilai-nilai ideologis dan kultural tertentu. Dengan memahami mitos dan ideologi yang bekerja di balik desain visual tersebut, peneliti dapat mengungkap pesan yang disampaikan secara implisit melalui simbol-simbol yang ada.

Akhirnya, seluruh hasil dari tahapan analisis ini disintesiskan dalam tahap sintesis dan interpretasi, di mana peneliti menyimpulkan bagaimana keseluruhan elemen visual bekerja secara sinergis membentuk pesan simbolik yang utuh dan bermakna. Analisis dilakukan secara reflektif dan berulang untuk memastikan interpretasi yang mendalam, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Novel *The Secret Of Carstensz*

Novel *The Secret Of Carstensz* merupakan karya pertama Marino Gustomo yang diterbitkan oleh Penerbit Salsabila pada tahun 2017. Novel ini mengusung

genre petualangan yang dipadukan dengan unsur misteri, persahabatan, dan aksi, serta berlatar di kawasan Pegunungan Jaya Wijaya, Papua. Melalui novel ini, pengarang menghadirkan cerita yang tidak hanya berfokus pada perjalanan ekspedisi menuju Puncak Carstensz, tetapi juga menyajikan berbagai konflik yang melibatkan kepentingan pribadi, eksplorasi sumber daya alam, serta perjuangan para tokoh dalam menghadapi berbagai tantangan selama menjalankan misi pencarian sekelompok peneliti yang hilang. Pemilihan Pegunungan Carstensz sebagai latar utama menjadikan novel ini memiliki ciri khas tersendiri karena menghadirkan kondisi geografis, sosial, dan budaya Papua sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari jalannya cerita.[17]

Cerita dalam novel diawali dengan hilangnya sekelompok peneliti di kawasan Pegunungan Jaya Wijaya pada tahun 1996. Peristiwa tersebut kemudian mendorong sebuah perusahaan untuk membentuk tim ekspedisi baru yang dipimpin oleh Krisna bersama beberapa rekannya guna menemukan para peneliti yang menghilang. Dalam perjalanan tersebut, para tokoh harus menghadapi berbagai rintangan alam yang ekstrem, konflik antarkelompok, hingga terungkapnya rahasia besar mengenai kekayaan alam yang tersembunyi di bawah kawasan puncak Carstensz. Pengarang membangun alur cerita secara bertahap melalui perpaduan alur maju yang dominan dengan beberapa kilas balik sehingga hubungan antarperistiwa dapat dipahami secara utuh oleh pembaca. Penyusunan alur tersebut menjadikan cerita terasa dinamis dan mampu membangun rasa penasaran terhadap perkembangan konflik hingga akhir cerita.

Selain menyajikan kisah petualangan, novel ini juga memperlihatkan hubungan antartokoh yang dibangun melalui nilai-nilai persahabatan, kerja sama, keberanian, tanggung jawab, dan pantang menyerah. Di sisi lain, pengarang juga menghadirkan konflik yang dipicu oleh sifat serakah, penyalahgunaan kekuasaan, dan tindakan kekerasan sebagai bentuk kritik terhadap pihak-pihak yang mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Kehadiran nilai-nilai tersebut menjadikan *The Secret Of Carstensz* tidak hanya

[17] Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan, *The Secret of Carstensz* (Depok: Pustaka Al-Kautsar, 2017).

menawarkan cerita petualangan yang menarik, tetapi juga mengandung pesan moral dan sosial yang dapat dipahami oleh pembaca melalui pengalaman tokoh-tokohnya.

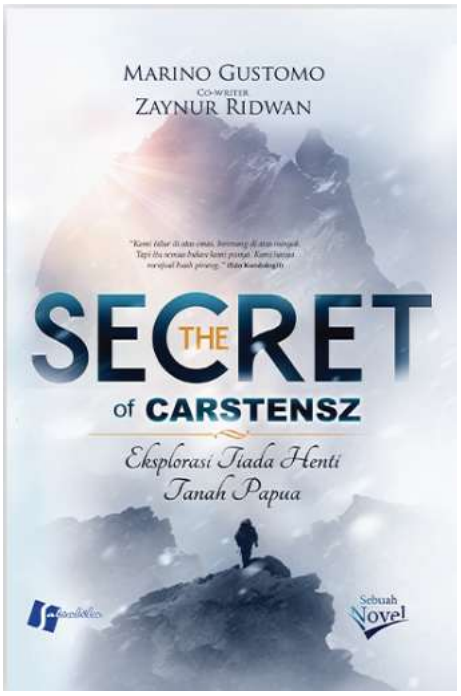
Latar tempat dalam novel meliputi beberapa wilayah, seperti Tangerang, Bandung, Amsterdam, dan Papua. Namun demikian, Pegunungan Jaya Wijaya di Papua menjadi latar yang paling dominan karena menjadi lokasi utama berlangsungnya sebagian besar peristiwa dalam cerita. Pengarang juga menggambarkan kehidupan masyarakat Papua melalui interaksi para tokoh dengan penduduk setempat, penggunaan bahasa daerah, serta keberadaan porter lokal yang turut mendukung jalannya ekspedisi. Penggambaran tersebut memberikan kesan realistis sekaligus memperkuat suasana petualangan yang menjadi identitas utama novel ini. Selain itu, kekayaan alam Papua yang digambarkan dalam cerita turut memperlihatkan potensi wilayah tersebut sekaligus menjadi pemicu utama munculnya konflik antartokoh.

Berdasarkan keseluruhan isi cerita, novel *The Secret Of Carstensz* menampilkan perpaduan antara unsur petualangan, misteri, budaya lokal, dan konflik sosial yang dikemas melalui penyajian cerita yang menarik. Berbagai unsur tersebut kemudian divisualisasikan kembali pada *cover* novel melalui penggunaan ilustrasi, warna, tipografi, dan komposisi desain tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini novel The Secret of Carstenz dipilih sebagai objek penelitian karena *cover* novel tersebut diduga merepresentasikan isi cerita serta mengandung berbagai tanda visual yang dapat dimaknai menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pembahasan mengenai representasi makna tersebut selanjutnya akan dianalisis melalui unsur-unsur visual yang terdapat pada *cover* novel dengan mengacu pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Cover Novel *The Secret Of Carstensz*

Gambar 4. 1 Cover novel The Secret Of Carstensz

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026



Sumber: Kautsar.co.id

Cover novel *The Secret Of Carstensz* merupakan bagian terluar novel yang berfungsi sebagai identitas visual sekaligus memberikan gambaran awal mengenai isi cerita kepada pembaca. Sebagai media komunikasi visual, *cover* dirancang melalui perpaduan berbagai elemen visual, seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak sehingga mampu menarik perhatian pembaca sebelum membaca isi novel. Selain berfungsi sebagai pelindung fisik buku, *cover* juga menjadi elemen yang pertama kali memberikan kesan terhadap tema dan karakter cerita yang diangkat dalam novel.

Secara keseluruhan, *cover* novel *The Secret Of Carstensz* menampilkan ilustrasi bentang alam pegunungan sebagai objek visual utama. Ilustrasi tersebut memperlihatkan puncak-puncak pegunungan yang menjulang tinggi dengan hamparan bebatuan serta kawasan pegunungan yang menjadi latar utama pada bagian depan *cover*. Pada bagian bawah ilustrasi tampak sosok seorang pendaki yang menghadap ke arah pegunungan. Selain itu, latar belakang *cover* menampilkan langit yang menyatu dengan panorama pegunungan sehingga membentuk komposisi visual yang utuh.

Dari segi warna, *cover* didominasi oleh perpaduan warna biru, putih, abu-

abu, dan hitam. Warna-warna tersebut digunakan pada ilustrasi pegunungan, langit, bebatuan, serta elemen-elemen visual lainnya sehingga membentuk kesatuan tampilan pada *cover*. Sementara itu, judul novel *The Secret Of Carstensz* ditempatkan pada bagian tengah *cover* dengan ukuran huruf yang lebih besar dibandingkan elemen teks lainnya sehingga mudah dikenali oleh pembaca. Nama penulis ditempatkan pada bagian bawah *cover* dengan ukuran huruf yang lebih kecil sebagai identitas pengarang novel.

Berdasarkan hasil pengamatan, *cover* novel *The Secret Of Carstensz* terdiri atas beberapa elemen visual yang saling tersusun membentuk satu kesatuan desain. Elemen-elemen tersebut meliputi ilustrasi pegunungan, ilustrasi pendaki, langit sebagai latar belakang, penggunaan warna dominan, tipografi judul, tipografi nama penulis, serta tata letak setiap elemen visual. Seluruh elemen tersebut selanjutnya menjadi objek yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada pembahasan berikutnya.

Identifikasi Objek Penelitian

Sebelum dilakukan analisis semiotika, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi tanda-tanda visual yang terdapat pada *cover* novel *The Secret Of Carstensz*. Identifikasi ini dilakukan untuk memudahkan proses analisis sehingga setiap tanda visual dapat dikaji secara sistematis berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Tanda visual yang dipilih merupakan unsur-unsur yang tampak secara langsung pada *cover* dan memiliki keterkaitan dengan keseluruhan komposisi visual novel.

Adapun tanda-tanda visual yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Identifikasi Objek Penelitian

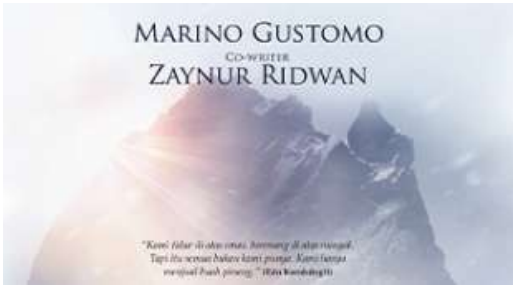
No	TT Tanda Visual	Keterangan
1.	Ilustrasi pegunungan carstensz	Objek visual utama yang mendominasi

No	TT Tanda Visual	Keterangan
		cover.
2.	Ilustrasi pendaki	Vigur manusia yang berdirimenghadap pegunungan.
3.	Kabut dan Salju	Element pendukung yang memperkuat suasana alam pegunungaan
4.	Langit	Latar belakang visual yang menyatu dengan pegunungan.
5.	Warna dominan	Warna Biru, putih, abu-abu, dan hitam membangun suasana dan karakter visual keseluruhan.
6.	Tipografi Judul novel	Identitas utama novel yang ditampilkan pada bagian tengah *cover.*
7.	Tagline *Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua*	Kalimat pendukung yang memberikan gambaran isi novel.
8.	Tata letak (Layout)	Susunan seluruh elemen visual pada *cover.*

Makna Cover Novel
Analisis Visual Puncak Carstensz

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Gambar 4. 2 Visual Puncak Carstensz



Sumber: Kautsar.co.id

Tabel 4. 2 Analisis Visual Puncak Carstensz

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	Ilustrasi pegunungan bersalju. Pada tingkat denotasi, visual pegunungan pada cover The Secret of Carstenz memperlihatkan bentang alam yang menjulang tinggi dengan kondisi bersalju. Posisi dan ukurannya menjadikan pegunungan sebagai salah satu objek yang dominan sehingga menjadi bagian penting dalam membentuk tampilan cover. Secara langsung, visual tersebut menunjukkan lingkungan alam yang menjadi latar utama dalam cerita.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Konotasi	Pegunungan menggambarkan tantangan, perjalanan, keteguhan, dan semangat eksplorasi yang menjadi inti cerita. Pada tingkat konotasi, ilustrasi pegunungan tidak hanya berfungsi sebagai latar visual, tetapi juga merepresentasikan makna perjuangan, tantangan, dan eksplorasi. Pegunungan identik dengan perjalanan yang penuh rintangan sehingga keberadaannya pada *cover* dapat dimaknai sebagai simbol perjalanan tokoh-tokoh dalam menghadapi berbagai konflik selama menjalankan ekspedisi di Papua. Makna tersebut diperkuat oleh isi novel yang menjadikan Pegunungan Carstensz sebagai lokasi utama berlangsungnya cerita.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	Dengan demikian, ilustrasi pegunungan tidak sekadar menunjukkan lokasi geografis, tetapi juga membangun persepsi pembaca mengenai karakter cerita yang sarat dengan petualangan, keberanian, dan semangat pantang menyerah
Mitos	Dalam konteks budaya pendakian, gunung dipandang sebagai simbol perjuangan, keberanian, pencarian jati diri, serta tempat manusia menguji kemampuan dan mentalitasnya. ilustrasi pegunungan merepresentasikan pandangan masyarakat bahwa gunung merupakan simbol kekuatan, keteguhan, dan perjalanan menuju pencapaian yang lebih tinggi. Dalam budaya pendakian, gunung sering dimaknai sebagai ruang

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	untuk menguji kemampuan fisik maupun mental seseorang. Mitos tersebut selaras dengan narasi novel yang menggambarkan perjalanan menuju Carstensz bukan hanya sebagai perjalanan geografis, tetapi juga sebagai proses pembuktian keberanian, kerja sama, dan pengorbanan para tokoh. Oleh karena itu, ilustrasi pegunungan pada cover membangun mitos mengenai perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis, visual pegunungan menjadi unsur utama yang memperkuat identitas cover *The Secret of Carstenz*. Keberadaan pegunungan memberikan gambaran mengenai perjalanan dengan medan yang menantang sekaligus memperkuat tema petualangan dan eksplorasi. Pegunungan tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun gambaran mengenai perjuangan untuk mencapai suatu tujuan.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Visual Pendaki

Gambar 4. 3 Visual Pendaki



Sumber: Kautsar.co.id

Tabel 4. 3 Analisis Visual Pendaki

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	Ilustrasi seorang pendaki yang berdiri di atas bebatuan dengan membawa perlengkapan pendakian dan menghadap ke arah pegunungan. Pendaki digambarkan menggunakan perlengkapan yang sesuai dengan aktivitas pendakian, seperti tas ransel, serta berada pada medan berbatu yang menjadi bagian dari kawasan pegunungan. Ukuran ilustrasi pendaki

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	dibuat lebih kecil dibandingkan pegunungan sehingga memberikan kesan bahwa manusia berada di tengah bentang alam yang luas. Secara visual, ilustrasi ini hanya menunjukkan keberadaan seorang pendaki yang sedang berada di kawasan pegunungan tanpa memberikan makna di luar apa yang tampak.
Konotasi	Merepresentasikan semangat eksplorasi, keberanian, tekad, dan kesiapan menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan menuju puncak. Posisi pendaki yang menghadap ke arah pegunungan memberikan kesan adanya tujuan yang ingin dicapai serta menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan perjalanan. Makna tersebut selaras dengan isi

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	novel *The Secret Of Carstensz*, yang mengisahkan perjalanan ekspedisi menuju Pegunungan Carstensz dengan berbagai tantangan alam maupun konflik yang dihadapi para tokohnya. Dengan demikian, ilustrasi pendaki menjadi representasi visual dari perjuangan, tekad, dan semangat pantang menyerah yang menjadi bagian penting dalam alur cerita novel.
Mitos	Dalam budaya pendakian, sosok pendaki sering dipahami dalam masyarakat sebagai simbol keberanian, ketangguhan, dan semangat untuk menaklukkan tantangan. Aktivitas mendaki gunung tidak hanya dipandang sebagai kegiatan mencapai puncak, tetapi juga sebagai proses

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	pembelajaran, pengendalian diri, kerja sama, dan penghargaan terhadap alam. Pandangan tersebut membentuk mitos bahwa seorang pendaki adalah individu yang memiliki daya juang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Melalui ilustrasi ini, *cover* novel membangun citra bahwa perjalanan menuju Carstensz bukan sekadar perjalanan fisik, melainkan juga perjalanan yang menguji mental, keberanian, dan keteguhan para tokohnya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil analisis, sosok pendaki memperjelas hubungan antara manusia dan lingkungan alam yang ditampilkan pada cover. Kehadirannya memberikan gambaran mengenai aktivitas perjalanan dan eksplorasi serta menunjukkan adanya proses menghadapi kondisi alam yang tidak mudah. Sosok tersebut menjadi unsur yang memperkuat gambaran mengenai keberanian dan ketekunan dalam menjalani perjalanan.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Visual Kabut dan Salju

Gambar 4. 4 Visual Kabut Dan Salju



Sumber: Kautsar.co.id

Tabel 4. 4 Analisis Visual Kabut dan Salju

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	Tampak kabut yang menyelimuti sebagian kawasan pegunungan serta hamparan salju berwarna putih pada puncak dan lereng gunung. Kabut digambarkan menyatu dengan lanskap pegunungan sehingga menciptakan efek visual yang memperlihatkan kondisi alam berketinggian. Sementara itu, salju tampak menutupi sebagian besar permukaan pegunungan dan menjadi salah satu ciri khas

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	kawasan Carstensz. Secara visual, kedua elemen tersebut hanya menunjukkan kondisi alam yang terdapat pada ilustrasi *cover* tanpa memberikan makna di luar apa yang terlihat.
Konotasi	Merepresentasikan kondisi alam Pegunungan Carstensz yang dingin, penuh tantangan, serta menggambarkan perjalanan yang membutuhkan kesiapan fisik dan mental. Kabut memberikan kesan terbatasnya jarak pandang sehingga dapat dimaknai sebagai berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses mencapai tujuan. Sementara itu, salju memperlihatkan lingkungan yang ekstrem dan membutuhkan kesiapan fisik, mental,

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	serta kemampuan beradaptasi. Makna tersebut selaras dengan isi novel yang menggambarkan perjalanan ekspedisi menuju Carstensz sebagai perjalanan yang tidak mudah dan penuh risiko. Dengan demikian, ilustrasi kabut dan salju memperkuat karakter cerita sebagai kisah petualangan yang menuntut keberanian, ketahanan, dan kerja sama.
Mitos	Dalam pandangan masyarakat, kabut dan salju sering dikaitkan dengan ketidakpastian, misteri, dan ujian yang harus dilalui sebelum mencapai tujuan. Sementara itu, salju kerap dipandang sebagai representasi lingkungan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	yang keras dan menuntut daya tahan tinggi bagi siapa pun yang melaluinya. Dalam konteks *cover* novel *The Secret Of Carstensz*, kedua elemen tersebut membangun mitos bahwa setiap perjalanan menuju tujuan besar selalu diiringi oleh berbagai rintangan yang menguji kesiapan, keteguhan, dan semangat seseorang sebelum mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil analisis, kabut dan salju memperkuat suasana alam pegunungan yang dingin dan sulit. Kedua unsur tersebut memberikan karakter visual yang lebih kuat terhadap perjalanan yang ditampilkan pada cover serta menciptakan kesan adanya kondisi alam yang harus dihadapi. Keberadaannya juga mendukung suasana petualangan dan tantangan yang menjadi bagian dari gambaran novel.

Analisis Visual Langit

Tabel 4. 5 Analisis Visual Langit

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	Tampak ilustrasi langit berwarna biru keabu-abuan yang membentang

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	di atas pegunungan dengan gradasi warna yang menyatu dengan kabut dan salju, sehingga membentuk latar belakang yang harmonis dengan keseluruhan ilustrasi. Tidak terdapat objek lain yang mendominasi area langit selain gradasi warna yang menggambarkan kondisi alam di kawasan pegunungan. Secara visual, ilustrasi tersebut hanya memperlihatkan keadaan langit sebagai bagian dari lanskap Pegunungan Carstensz.
Konotasi	Langit merepresentasikan luasnya alam, kebebasan, harapan, serta perjalanan menuju tujuan yang masih harus ditempuh. Langit yang terbentang di atas pegunungan memberikan gambaran mengenai ruang yang luas, sehingga dapat dimaknai sebagai harapan,

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	semangat, dan kesempatan untuk mencapai tujuan. Penggunaan warna biru keabu-abuan juga memperkuat suasana tenang namun penuh tantangan, sesuai dengan perjalanan ekspedisi yang menjadi inti cerita. Dengan demikian, ilustrasi langit turut mendukung representasi petualangan dan eksplorasi yang ingin disampaikan melalui *cover* novel.
Mitos	Dalam berbagai pandangan budaya, langit sering dipahami sebagai simbol harapan, kebebasan, cita-cita, dan hubungan manusia dengan alam yang lebih luas. Langit juga dipandang sebagai ruang yang tidak memiliki batas, sehingga sering dikaitkan dengan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	impian, perjalanan hidup, dan pencarian makna. Dalam konteks *cover* novel *The Secret Of Carstensz*, ilustrasi langit memperkuat mitos bahwa setiap perjalanan menuju tujuan selalu disertai harapan dan tekad untuk mencapai keberhasilan. Kehadiran langit pada *cover* tidak hanya melengkapi keindahan visual, tetapi juga memperkuat pesan bahwa perjalanan menuju Carstensz merupakan proses yang membutuhkan keyakinan, keberanian, dan semangat untuk terus melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil analisis, visual langit memberikan ruang yang lebih luas pada tampilan cover sekaligus memperkuat gambaran mengenai lingkungan alam pegunungan. Kehadirannya melengkapi lanskap yang ditampilkan dan menciptakan kesan ruang terbuka yang menjadi bagian dari perjalanan. Dengan demikian, langit berperan sebagai unsur pendukung dalam membentuk suasana

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

dan keseluruhan tampilan visual cover.

Analisis Tipografi Judul Novel

Gambar 4. 5 Tipografi Judul Novel



Sumber: Kautsar.co.id

Tabel 4. 6 Analisis Tipografi Judul Novel

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	*Cover* menampilkan judul *The Secret of Carstenz* pada bagian tengah. Kata SECRET ditulis menggunakan huruf kapital dengan ukuran yang lebih besar dan berwarna putih, sedangkan kata The dan of Carstenz ditampilkan dengan ukuran yang lebih kecil sebagai pelengkap judul. Warna huruf yang digunakan adalah putih sehingga memberikan kontras dengan latar

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	belakang pegunungan yang didominasi warna biru, abu-abu, dan putih. Bentuk huruf yang digunakan merupakan jenis huruf serif dengan karakter tegas dan mudah dibaca. Secara visual, penempatan judul pada bagian tengah menjadikannya sebagai pusat perhatian dalam komposisi *cover* serta memudahkan pembaca mengenali identitas novel.
Konotasi	Penonjolan kata SECRET, penggunaan huruf kapital, ukuran huruf yang dominan, dan warna putih memberikan kesan adanya misteri, petualangan, serta rasa ingin tahu yang menjadi daya tarik utama novel. Selain ukuran huruf, penggunaan warna putih pada judul memberikan kontras yang kuat terhadap latar belakang pegunungan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	sehingga judul menjadi elemen yang paling mudah dikenali. Dalam komunikasi visual, kontras warna merupakan salah satu prinsip yang digunakan untuk menarik perhatian terhadap informasi yang dianggap paling penting. Penempatan judul di bagian tengah *cover* juga memperkuat hierarki visual sehingga perhatian pembaca secara otomatis tertuju pada identitas novel sebelum mengamati elemen visual lainnya. Pemilihan jenis huruf serif dengan bentuk yang tegas memberikan kesan formal, kokoh, dan berwibawa. Karakter huruf tersebut selaras dengan tema petualangan yang diangkat dalam novel karena mampu menghadirkan kesan serius,

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	menegangkan, dan penuh tantangan. Dengan demikian, tipografi judul tidak hanya menyampaikan nama novel, tetapi juga membangun ekspektasi pembaca mengenai cerita yang berisi eksplorasi, misteri, dan perjalanan menuju Pegunungan Carstensz.
Mitos	Dalam karya sastra bertema petualangan, tipografi judul yang menonjol sering dipahami sebagai penanda adanya perjalanan untuk mengungkap rahasia atau menemukan sesuatu yang bernilai melalui sebuah proses eksplorasi. Dalam berbagai karya sastra bertema petualangan, istilah tersebut tidak hanya dimaknai sebagai rahasia

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	dalam arti harfiah, tetapi juga sebagai simbol pencarian pengetahuan, pengalaman, atau makna yang diperoleh melalui proses eksplorasi dan perjuangan. Selain itu, penggunaan huruf kapital yang dominan pada kata SECRET memperkuat konstruksi bahwa rahasia tersebut merupakan inti cerita yang memiliki nilai penting. Dalam konteks budaya populer, judul dengan penekanan visual seperti ini sering digunakan untuk membangun rasa penasaran serta menciptakan ekspektasi bahwa pembaca akan diajak mengikuti perjalanan untuk mengungkap sesuatu yang belum diketahui. Oleh karena itu, tipografi judul pada *cover* novel The

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	Secret of Carstenz tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga membangun mitos mengenai perjalanan, penemuan, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan untuk memperoleh sesuatu yang bernilai.

Berdasarkan hasil analisis, judul *The Secret of Carstenz* memperkuat identitas novel sekaligus menimbulkan rasa ingin tahu terhadap cerita yang ditawarkan. Kata *Secret* memberikan kesan bahwa terdapat sesuatu yang belum diketahui atau belum terungkap sehingga berkaitan dengan gagasan mengenai pencarian dan penemuan. Keterkaitan judul dengan visual pegunungan juga memperkuat gambaran mengenai perjalanan yang memiliki tujuan dan sesuatu yang hendak ditemukan.

Analisis Tagline '*Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua*'

Gambar 4. 6 Tagline



Sumber: Kautsar.co.id

Tabel 4. 7 Analisi Tagline 'Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua'

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	*Cover* menampilkan tagline *"Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua"* yang ditulis menggunakan huruf berwarna putih dengan ukuran lebih kecil dibandingkan judul dan ditempatkan tepat di bawah judul novel. Penggunaan warna putih memberikan kontras yang jelas terhadap latar belakang pegunungan sehingga tulisan tetap mudah dibaca. Secara visual, posisi tagline berada pada bagian tengah *cover* dan menyatu dengan komposisi tipografi lainnya, sehingga membentuk hierarki informasi yang sistematis.
Konotasi	Tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua" tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap judul, tetapi juga memperkuat tema

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	besar novel, yaitu petualangan dan eksplorasi. Kata "eksplorasi" memberikan kesan adanya aktivitas pencarian, penjelajahan, dan keinginan untuk mengenal sesuatu yang belum diketahui. Sementara itu, frasa "tiada henti" menunjukkan semangat yang terus berlanjut, ketekunan, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Penyebutan "Tanah Papua" mengarahkan pembaca pada lokasi utama yang menjadi latar cerita sekaligus memperlihatkan bahwa perjalanan dalam novel berpusat pada kekayaan alam dan kondisi geografis Papua. Dari sudut pandang komunikasi visual, penempatan tagline tepat

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	di bawah judul memperkuat hubungan antara identitas novel dan pesan yang ingin disampaikan. Pembaca tidak hanya memperoleh informasi mengenai judul novel, tetapi juga langsung mendapatkan gambaran mengenai isi cerita sebelum membaca keseluruhan novel. Dengan demikian, tagline berfungsi sebagai elemen visual yang membangun ekspektasi pembaca terhadap kisah petualangan dan eksplorasi di Pegunungan Carstensz.
Mitos	Pada tingkat mitos, tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua" membangun pandangan bahwa Papua merupakan wilayah yang menyimpan keindahan alam, tantangan, dan berbagai potensi yang layak untuk dijelajahi.

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	Dalam berbagai narasi petualangan, kegiatan eksplorasi sering dipahami sebagai simbol keberanian, rasa ingin tahu, serta usaha untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Frasa "tiada henti" juga membentuk mitos bahwa proses eksplorasi merupakan perjalanan yang terus berlangsung dan tidak berhenti pada pencapaian tertentu, melainkan menjadi bagian dari upaya manusia untuk terus belajar dan memahami lingkungan sekitarnya. Dalam konteks *cover* novel The Secret of Carstenz, tagline tersebut memperkuat representasi perjalanan menuju Pegunungan Carstensz sebagai lebih dari sekadar ekspedisi fisik. Perjalanan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	tersebut diposisikan sebagai proses pencarian pengalaman, pembentukan karakter, serta penghargaan terhadap alam Papua. Dengan demikian, tagline tidak hanya berfungsi sebagai kalimat promosi, tetapi juga menjadi tanda visual yang memperkuat identitas novel sebagai karya yang mengangkat tema eksplorasi, petualangan, dan semangat untuk terus mengenal kekayaan alam Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, tagline “Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua” memperjelas arah pesan yang disampaikan melalui cover. Pernyataan tersebut memberikan penegasan mengenai aktivitas eksplorasi sekaligus menunjukkan Papua sebagai ruang utama dalam perjalanan cerita. Keberadaan tagline melengkapi pesan yang telah dibangun melalui ilustrasi sehingga tema petualangan dan eksplorasi menjadi lebih mudah dikenali.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Warna *Cover*

Tabel 4. 8 Analisis Warna Cover novel The Secret Of Carstensz

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	*Cover* didominasi oleh warna putih, biru, abu-abu, dan hitam, serta gradasi jingga pada bagian langit. Warna tersebut tampak pada ilustrasi pegunungan, salju, langit, bebatuan, dan keseluruhan komposisi visual *cover*. Warna putih tampak pada salju yang menutupi puncak pegunungan, sedangkan warna biru digunakan pada langit dan sebagian permukaan pegunungan. Warna abu-abu terlihat pada bebatuan serta bayangan gunung, sementara warna hitam digunakan untuk memberikan kontras pada beberapa bagian ilustrasi dan tipografi. Selain itu, terdapat gradasi warna jingga pada bagian langit yang menyatu dengan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	warna-warna lainnya sehingga membentuk komposisi visual yang harmonis. Secara keseluruhan, penggunaan warna tersebut memperlihatkan kondisi alam pegunungan yang menjadi latar utama cerita dalam novel.
Konotasi	Dominasi warna-warna dingin membangun kesan alam pegunungan yang sejuk, tenang, sekaligus penuh tantangan. Perpaduan warna tersebut juga memperkuat tema petualangan, eksplorasi, dan perjalanan menuju kawasan Puncak Carstensz. Selain menggambarkan lingkungan alam, perpaduan warna tersebut juga memperkuat nuansa petualangan dan eksplorasi. Warna-warna

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	dingin yang menyelimuti ilustrasi pegunungan, pendaki, serta langit menciptakan suasana perjalanan yang penuh tantangan dan membutuhkan kesiapan fisik maupun mental. Penggunaan warna hitam pada beberapa bagian ilustrasi memberikan kontras sehingga objek utama tampak lebih tegas dan mudah dikenali. Di sisi lain, gradasi warna jingga pada langit menghadirkan keseimbangan visual di antara dominasi warna-warna dingin. Kehadiran warna tersebut memberikan kesan adanya cahaya di tengah kondisi alam yang ekstrem sehingga memperkuat suasana perjalanan yang tetap menyimpan harapan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, makna

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	warna pada *cover* tidak muncul secara terpisah, melainkan terbentuk melalui hubungan antara warna, ilustrasi pegunungan, pendaki, langit, dan tipografi sehingga menghasilkan representasi visual mengenai petualangan, perjuangan, dan eksplorasi yang menjadi tema utama novel.
Mitos	Perpaduan warna pada *cover* membangun pandangan bahwa alam pegunungan merupakan ruang yang penuh tantangan, keagungan, dan harapan. Warna tidak hanya memperlihatkan kondisi alam, tetapi juga memperkuat gagasan tentang perjuangan manusia dalam menaklukkan rintangan. Dalam berbagai representasi visual

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	bertema petualangan, dominasi warna-warna dingin sering digunakan untuk menggambarkan lingkungan yang masih alami, memiliki tantangan, dan membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi. Makna tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah pandangan bahwa keberhasilan mencapai puncak tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi juga oleh ketekunan, kerja sama, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai rintangan. Pada *cover* novel *The Secret Of Carstensz*, perpaduan warna putih, biru, abu-abu, dan hitam membentuk konstruksi visual mengenai perjalanan menuju Pegunungan Carstensz

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	sebagai sebuah proses perjuangan. Sementara itu, gradasi warna jingga yang muncul pada bagian langit memperkuat gagasan bahwa di balik setiap tantangan selalu terdapat harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, penggunaan warna pada *cover* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetika, tetapi juga menjadi tanda visual yang membangun mitos mengenai hubungan manusia dengan alam, semangat eksplorasi, serta keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan warna dominan membentuk suasana dan karakter visual yang sesuai dengan gambaran lingkungan pegunungan. Perpaduan warna yang digunakan tidak hanya memberikan kesatuan pada ilustrasi, tetapi juga memperkuat kesan dingin, tenang, dan misterius yang berkaitan dengan suasana perjalanan. Warna menjadi salah satu unsur yang mendukung terbentuknya identitas visual cover secara keseluruhan.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Komposisi atau Tata Letak (*Layout*)

Tabel 4. 9 Analisis Komposisi atau Tata Letak (Layout)

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
Denotasi	Pada tingkat denotasi, *cover* novel *The Secret Of Carstensz* menampilkan susunan elemen visual yang tersusun secara sistematis. Ilustrasi pegunungan menjadi objek yang paling dominan karena menempati sebagian besar bidang *cover*. Judul novel ditempatkan pada bagian tengah sehingga mudah dikenali oleh pembaca, sedangkan tagline berada tepat di bawah judul sebagai informasi pendukung. Nama penulis diletakkan pada bagian atas *cover* dengan ukuran huruf yang lebih kecil dibandingkan judul. Selain itu, ilustrasi seorang pendaki ditempatkan pada bagian bawah *cover* menghadap ke arah

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	pegunungan. Seluruh elemen tersebut disusun secara proporsional sehingga membentuk keseimbangan visual dan memudahkan pembaca memahami informasi yang ditampilkan pada *cover*.
Konotasi	Pada tingkat konotasi, tata letak pada *cover* menunjukkan adanya hierarki visual yang mengarahkan perhatian pembaca secara bertahap. Ketika pertama kali melihat *cover*, perhatian pembaca diarahkan pada judul yang memiliki ukuran paling besar, kemudian beralih pada ilustrasi pegunungan yang mendominasi bidang *cover*. Setelah itu, perhatian bergerak menuju ilustrasi pendaki yang berada pada bagian bawah sebagai representasi tokoh yang sedang melakukan

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	perjalanan. Urutan tersebut menciptakan alur visual yang membantu pembaca memahami hubungan antara judul, ilustrasi, dan tema cerita sebelum membaca isi novel. Selain membangun alur perhatian, komposisi *cover* juga memperlihatkan hubungan yang harmonis antara unsur verbal dan unsur visual. Judul dan tagline memberikan informasi mengenai tema eksplorasi, sedangkan ilustrasi pegunungan, pendaki, kabut, salju, serta langit memperkuat informasi tersebut melalui visualisasi. Dengan demikian, layout pada *cover* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan posisi elemen, tetapi juga menjadi media komunikasi visual yang

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	menyampaikan pesan mengenai petualangan, eksplorasi, dan perjuangan menuju Puncak Pegunungan Carstensz.
Mitos	Pada tingkat mitos, tata letak *cover* membangun cara pandang bahwa setiap perjalanan memiliki tujuan yang harus dicapai melalui tahapan tertentu. Susunan ilustrasi pendaki pada bagian bawah yang menghadap ke arah pegunungan, kemudian diikuti dengan posisi puncak gunung pada bagian atas, membentuk konstruksi visual mengenai perjalanan dari titik awal menuju tujuan akhir. Pola penyusunan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui proses yang memerlukan usaha, keberanian, dan

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	ketekunan. Di sisi lain, penempatan judul pada bagian tengah sebagai pusat perhatian juga membangun konstruksi bahwa perjalanan menuju Carstensz merupakan inti dari keseluruhan cerita. Seluruh elemen visual pada *cover* saling terhubung dan membentuk satu kesatuan makna yang mengarahkan pembaca pada tema utama novel, yaitu eksplorasi alam, perjuangan menghadapi tantangan, dan pencapaian tujuan. Oleh karena itu, komposisi atau tata letak *cover* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan elemen desain, tetapi juga menjadi tanda visual yang memperkuat representasi makna perjalanan dalam novel

Tingkatan Makna	Hasil Analisis
	The Secret Of Carstensz.

Berdasarkan hasil analisis, komposisi dan tata letak menyatukan unsur gambar dan tulisan sehingga membentuk tampilan cover yang terstruktur. Penempatan objek utama, judul, tagline, dan unsur pendukung lainnya membantu mengarahkan perhatian pembaca terhadap informasi penting pada cover. Susunan tersebut menciptakan hubungan antarelemen yang saling mendukung sehingga pesan mengenai perjalanan dan eksplorasi dapat disampaikan secara utuh.

Cover Sebagai Media Komunikasi Visual

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap cover novel *The Secret of Carstensz*, ditemukan bahwa cover memiliki beberapa unsur visual yang saling berkaitan dalam menyampaikan gambaran awal mengenai novel. Unsur tersebut terdiri atas ilustrasi pegunungan, ilustrasi pendaki, kabut dan salju, langit, judul novel, tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua", warna dominan, serta komposisi tata letak. Setiap unsur tersebut memberikan informasi visual yang berbeda, tetapi secara keseluruhan membentuk tampilan yang menggambarkan suasana petualangan dan eksplorasi.

Ilustrasi pegunungan menjadi unsur yang paling menonjol karena ditempatkan sebagai latar utama pada cover. Keberadaan pendaki di antara lanskap pegunungan memberikan gambaran mengenai aktivitas perjalanan dan pendakian. Sementara itu, kabut, salju, dan langit memperlihatkan kondisi alam pegunungan yang dingin dan menantang. Unsur verbal berupa judul *The Secret of Carstensz* dan tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua" semakin memperjelas identitas serta tema yang ditampilkan pada cover.

Dari segi warna dan tata letak, penggunaan warna dominan yang cenderung dingin serta penempatan objek utama pada bagian tengah membuat perhatian pembaca terarah pada suasana pegunungan dan aktivitas pendakian. Dengan demikian,

berdasarkan hasil pengamatan, berbagai unsur pada cover *The Secret of Carstenz* secara visual memberikan informasi mengenai latar, suasana, dan tema petualangan yang berkaitan dengan eksplorasi Pegunungan Carstensz.

PEMBAHASAN

Makna Visual *Cover* Novel *The Secret Of Carstensz*

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai unsur yang terdapat pada *cover* novel *The Secret of Carstenz*, diketahui bahwa setiap unsur visual saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna. Unsur-unsur tersebut meliputi visual pegunungan Carstensz, pendaki, kabut dan salju, langit, tipografi judul, tagline, penggunaan warna dominan, serta komposisi tata letak. Masing-masing unsur tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap desain, tetapi juga berperan sebagai tanda (*sign*) yang menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Keterpaduan antarunsur tersebut menghasilkan representasi visual yang mampu memberikan gambaran awal mengenai isi dan tema yang diangkat dalam novel sebelum pembaca memasuki keseluruhan cerita.

Dominasi visual pegunungan pada bagian tengah *cover* menegaskan bahwa Pegunungan Carstensz merupakan latar utama yang menjadi pusat perjalanan dalam novel. Keberadaan sosok pendaki yang menghadap ke arah puncak gunung semakin memperkuat representasi mengenai perjalanan, perjuangan, serta semangat eksplorasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Suasana tersebut kemudian didukung oleh kehadiran kabut, salju, dan langit yang membangun karakter alam pegunungan dengan kondisi yang luas, dingin, dan menantang. Seluruh unsur tersebut diperkuat melalui penggunaan warna-warna dominan yang mampu menciptakan kesan visual sesuai dengan karakter lingkungan Pegunungan Carstensz.

Selain unsur visual berupa gambar dan warna, unsur verbal pada *cover* juga memiliki kontribusi penting dalam membangun makna. Tipografi judul *The Secret of Carstenz* dirancang sebagai pusat perhatian melalui ukuran huruf yang lebih dominan, sehingga mampu menarik minat pembaca sekaligus membangkitkan rasa

ingin tahu terhadap isi cerita. Keberadaan tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua" semakin memperjelas arah tema yang diangkat, yaitu perjalanan eksplorasi di kawasan Papua. Di sisi lain, komposisi tata letak yang tersusun secara proporsional membentuk hierarki visual yang memudahkan pembaca memahami hubungan antara ilustrasi, tipografi, dan informasi yang disampaikan pada *cover.*

Apabila ditinjau berdasarkan teori semiotika Roland Barthes, makna yang dibangun melalui *cover* novel ini berkembang melalui tiga tingkatan pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tingkat denotasi, berbagai unsur visual menampilkan gambaran mengenai kondisi Pegunungan Carstensz beserta elemen pendukungnya secara apa adanya. Selanjutnya, pada tingkat konotasi, unsur-unsur tersebut menghadirkan makna mengenai semangat eksplorasi, keberanian, perjuangan, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai rintangan. Adapun pada tingkat mitos, keseluruhan unsur visual membentuk pemahaman bahwa perjalanan menuju Carstensz bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sebuah proses yang menggambarkan perjuangan manusia dalam mencapai tujuan melalui keberanian, kerja sama, dan ketekunan. Dengan demikian, *cover* novel *The Secret of Carstenz* tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual sebuah karya sastra, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan dan membangun ekspektasi pembaca terhadap isi novel.

Makna Visual *Cover* Novel sebagai Media Komunikasi Visual

Hasil analisis menunjukkan bahwa cover novel *The Secret of Carstenz* tidak hanya berfungsi sebagai tampilan visual dari sebuah karya sastra, tetapi juga dapat dipahami sebagai media komunikasi visual. Hal tersebut terlihat dari kemampuan berbagai unsur yang terdapat pada cover dalam menyampaikan informasi awal kepada pembaca. Ilustrasi, warna, tipografi, tagline, dan tata letak tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk hubungan visual yang mengarahkan pembaca untuk memahami karakter novel sebagai cerita yang berkaitan dengan perjalanan dan eksplorasi.

Dalam komunikasi visual, unsur-unsur visual dapat digunakan untuk

menyampaikan pesan kepada khalayak melalui bentuk, gambar, warna, tipografi, dan penyusunan elemen dalam suatu bidang.[1] Berdasarkan konsep tersebut, penggunaan ilustrasi pegunungan dan pendaki pada cover *The Secret of Carstenz* dapat dipahami sebagai cara visual untuk memperkenalkan suasana serta tema petualangan kepada pembaca. Kehadiran kabut dan salju turut memperkuat suasana alam yang berat dan menantang, sedangkan warna yang digunakan membangun kesan tertentu terhadap keseluruhan tampilan cover.

Unsur verbal juga memiliki peranan dalam memperjelas pesan visual. Judul *The Secret of Carstenz* memberikan identitas terhadap karya, sedangkan tagline "Eksplorasi Tiada Henti Tanah Papua" memberikan penegasan terhadap tema eksplorasi yang ingin ditampilkan. Hubungan antara unsur visual dan verbal tersebut menunjukkan bahwa pesan pada cover tidak hanya disampaikan melalui gambar, tetapi melalui keterpaduan berbagai elemen yang membentuk satu kesatuan komunikasi.

Dengan demikian, cover novel *The Secret of Carstenz* dapat dipahami sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca. Sebelum membaca isi novel, pembaca telah memperoleh gambaran mengenai suasana, latar, dan tema cerita melalui tanda-tanda yang ditampilkan pada cover. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi cover tidak terbatas pada aspek estetika dan identitas karya, tetapi juga berkaitan dengan proses penyampaian pesan dan pembentukan persepsi awal pembaca terhadap novel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cover novel *The Secret of Carstenz* memiliki makna visual yang menggambarkan perjalanan, petualangan, perjuangan, keberanian, serta semangat eksplorasi. Makna tersebut terlihat melalui berbagai unsur visual yang terdapat pada cover, seperti pegunungan, pendaki, kabut dan salju, langit, warna, tipografi judul, tagline, serta komposisi tata letak. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, unsur-unsur tersebut menghasilkan makna pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos yang

saling berkaitan dalam membentuk pesan visual secara keseluruhan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cover tidak hanya berfungsi sebagai identitas dan daya tarik sebuah novel, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi visual yang memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai tema, suasana, dan karakter cerita yang berkaitan dengan perjalanan serta eksplorasi di tanah Papua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada kajian semiotika, khususnya dalam menganalisis makna visual pada media komunikasi. Penelitian berikutnya dapat menggunakan objek yang lebih beragam, seperti poster, ilustrasi digital, film, komik, maupun media visual lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan semiotika dari tokoh lain sehingga diperoleh sudut pandang dan hasil analisis yang lebih beragam.

2. Bagi Desainer dan Penerbit Novel

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi desainer *cover* maupun penerbit dalam merancang *cover* novel. Penyusunan unsur-unsur visual, seperti ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak, hendaknya disesuaikan dengan tema serta pesan yang ingin disampaikan agar *cover* tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu mengomunikasikan isi dan karakter novel kepada calon pembaca secara efektif.

3. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi visual, khususnya yang berkaitan dengan analisis makna visual menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengkaji berbagai bentuk media komunikasi yang memanfaatkan unsur-unsur visual sebagai penyampai pesan.

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 3762-3823
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

DAFTAR PUSTAKA

A. Idamayanti et al., "Pengaruh Desain Sampul Buku terhadap Minat Baca," *Libraria* 11, no. 2 (2023): 123–134.

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009);N. Putri and A. Ramadhan, "Analisis Semiotika pada Media Visual Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 2 (2023).

Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics*, 2nd ed. (London: Routledge, 2007), 11–16

Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics*, 4th ed. (London: Routledge, 2022); Winfried Nöth, *Handbook of Semiotics* (Bloomington: Indiana University Press, 2021).

Ehsanul Haque et al., "Book *Cover* Synthesis from the Summary," *arXiv* (2022), https://arxiv.org/abs/2211.02138; F. Aprilianda, *Perancangan Desain Sampul, Ilustrasi, dan Tata Letak Naskah Buku* (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2024).

Hanny Hafiar, Jimi Narotama Mahameruaji, and Detta Rahmawan, 'Analisis Semiotika Pada *Cover* Novel Trilogi Karya Vira Safitri', *Jurnal Nomosleca*, 3.1 (2017) <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1177>.

Marino Gustomo dan Zaynur Ridwan, *The Secret of Carstensz* (Depok: Pustaka Al-Kautsar, 2017).

M. G. Gumilang et al., "Analisis Visual Desain *Cover* Buku Seri Tempo," *Jurnal Kajian Seni* 11, no. 1 (2024): 45–56

Mochammad Galih Gumilang, Sumarwahyudi, dan Swastika Dhesti Anggriani, "Analisis Visual Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi 'Chairil Anwar' Tahun 2022," *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 11, No. 1 (2024), hlm. 81–95.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Mochammad Galih Gumilang, Sumarwahyudi Sumarwahyudi, and Swastika Dhesti Anggriani, 'Analisis Visual Desain *Cover* Buku Seri Tempo Edisi "Chairil Anwar" Tahun 2022', *Jurnal Kajian Seni*, 11.1 (2024), 81 <https://doi.org/10.22146/jksks.97241>.

Philip B. Meggs & Alston W. Purvis, *Meggs' History of Graphic Design*, 6th ed. (Hoboken: Wiley, 2016), hlm. 90–95.

R. Hidayat, "Representasi Makna Visual dalam Desain Komunikasi," *Jurnal Desain Indonesia* 6, no. 1 (2024).

Robin Landa, *Graphic Design Solutions*, 6th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), 5.

Roland Barthes, *Image, Music, Text* (London: Fontana Press, 1977); Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics*, 3rd ed. (London: Routledge, 2022).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 124.

Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 6th ed. (London: Sage Publications, 2022).

Vera Jenny Basiroen, dkk., *Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual (DKV)* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 45.

Vina Siti Sri Nofia dan Muhammad Rayhan Bustam, "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie," *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 2, no. 2 (Oktober 2022): 143-156.